



**KESALAHAN BERBAHASA PADA SOAL-SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
MATA PELAJARAN BAHASA JAWA SD NEGERI SE-KABUPATEN PATI TAHUN
AJARAN 2012/2013**

Ana Meilisa Tritantining

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2013
Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:
*language errors; test
questions end of the semester;
the Java language*

Abstrak

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Jawa pada soal-soal ulangan akhir semester gasal SD Negeri se-Kabupaten Pati tahun ajaran 2012/2013 ditinjau dari tataran-tataran linguistik. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Jawa yang terdapat pada soal-soal ulangan akhir semester gasal SD Negeri se-Kabupaten Pati tahun ajaran 2012/2013 ditinjau dari tataran-tataran linguistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa (pendekatan teoritis) dan pendekatan kualitatif deskriptif (pendekatan metodologis). Sumber data penelitian yang digunakan yaitu naskah soal-soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran bahasa Jawa SD Negeri se-Kabupaten Pati tahun ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Jawa pada soal-soal ulangan akhir semester gasal SD Negeri se-Kabupaten Pati tahun ajaran 2012/2013 terdapat pada tataran linguistik fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), dan semantik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang bisa diberikan yaitu bagi guru maupun tim penyusun soal agar lebih memperhatikan kaidah kebahasaan dalam penyusunan soal. Selain itu, hendaknya ada penelitian lainnya mengenai penelitian kesalahan berbahasa Jawa pada soal-soal ulangan akhir semester (UAS) dengan sudut pandang yang berbeda oleh peneliti.

Abstract

The problem studied in this research is what forms the Javanese language guilt issues final replay odd semester Elementary School as Pati academic year 2012/2013 in terms of the level - linguistic level . In connection with the issue , this study aims to decrypt the forms contained errors in the Java language questions odd semester final replay Elementary School as Pati academic year 2012/2013 in terms of the level - linguistic level . This study uses language error analysis approach (theoretical approach) and qualitative descriptive approach (methodological approach) . Sources of data used in this study is the script issues final replay odd semester subjects Javanese primary school as Pati academic year 2012/2013 .

Results of this study indicate that the fault forms the Java language questions odd semester final replay Elementary School as Pati academic year 2012/2013 are at the level of linguistic phonology , morphology , syntax (phrases , clauses , sentences) , and semantics . Based on these results , the advice that can be given to teachers as well as the drafting team to be more concerned about the rules of language in a matter of preparation . In addition , there should be more research on the Java language error research questions replications end of the semester (UAS) with a different point of view by the researchers .

© 2013 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Ulangan Akhir Semester (UAS) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tes sumatif yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan. UAS tersebut terbagi menjadi dua, yaitu ulangan akhir semester gasal dan ulangan akhir semester genap. Ulangan akhir semester gasal telah dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, tidak terkecuali di wilayah kabupaten Pati yang terdiri dari 21 kecamatan, yaitu: (1) Batangan; (2) Cluwak; (3) Dukuhseti; (4) Gabus; (5) Gembong; (6) Gunungwungkal; (7) Jaken; (8) Jakenan; (9) Juwana; (10) Kayen; (11) Margoyoso; (12) Margorejo; (13) Pati; (14) Pucakwangi; (15) Sukolilo; (16) Tambakromo; (17) Tayu; (18) Tlogowungu; (19) Trangkil; (20) Wedarijaksa; dan (21) Winong.

Dalam penyusunan soal UAS, guru harus memperhatikan kaidah kebahasaan. Hal tersebut dikarenakan soal ulangan akhir semester (UAS) merupakan contoh bahasa guru yang dapat membantu meminimalkan kesalahan berbahasa siswa. Artinya, jika bahasa soal UAS benar sesuai kaidah bahasa, hal tersebut sama halnya dengan memberikan konsep pemakaian bahasa yang benar pada siswa. Sebaliknya, apabila bahasa soal adalah salah, itu sama halnya dengan memberikan konsep pemakaian bahasa yang salah pada siswa. Berkaitan dengan pentingnya bahasa guru dalam membantu meminimalkan kesalahan berbahasa siswa, timbul pertanyaan apakah soal-soal UAS yang digunakan di sekolah-sekolah sudah baik dan benar ataukah belum (sesuai kaidah kebahasaan). Kesalahan berbahasa dapat merusak bahasa itu sendiri karena kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bahasa yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang berlaku. Selain kesalahan berbahasa dapat merusak bahasa itu sendiri, kesalahan bahasa pada soal UAS bisa membuat siswa kesulitan dalam memahami soal. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah kebahasaan sehingga bahasa tersebut menjadi tidak efektif. Bahasa tidak efektif bisa menjadikan bahasa menjadi tidak komunikatif. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa yang tidak efektif, bisa juga menjadikan bahasa tetap menjadi komunikatif. Bahasa tersebut masih bisa dipahami meski terkadang membingungkan. Misalnya, *Pandhawa kabeh akeh cacahé ana lima kuwi sebutna!*

'Pandhawa semua banyak jumlahnya ada lima itu sebutkan!' Bahasa yang digunakan tersebut tidak efektif, namun tetap bisa dipahami. Akan tetapi, perlu diingat bahwa bahasa pada soal merupakan bahasa guru. Bahasa guru tersebut merupakan contoh pengajaran bahasa, sehingga guru harus menghindari pemakaian bahasa yang tidak efektif. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam soal, haruslah bahasa yang baik dan benar (sesuai dengan kaidah kebahasaan), sehingga komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa bisa berlangsung efektif dengan adanya bahasa yang efektif pula. Seperti yang diungkapkan Tarigan dan Lilis (1977:329):

Komunikasi akan berlangsung secara efektif apabila pelaku komunikasi yang bersangkutan menggunakan bahasa secara efektif pula. Bahasa yang digunakan secara efektif diwujudkan dalam pemakaian bahasa yang baik dan benar berdasarkan kaidah yang berlaku, baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik.

Pelaku komunikasi dalam soal UAS adalah guru dan siswa. Guru sebagai komunikator, sedangkan siswa sebagai komunikan. Komunikasi yang terjadi tidak komunikasi lisan *face to face*. Soal UAS merupakan soal tertulis sehingga guru berkomunikasi dengan siswa melalui bahasa tulis. Artinya, guru memberikan sejumlah pertanyaan yang termuat dalam naskah soal UAS kepada siswa. Siswa menjawab pertanyaan guru tersebut juga melalui bahasa tulis yang ditulis di lembar jawaban. Jadi, bahasa yang digunakan dalam soal jangan sampai membingungkan siswa dalam memahami soal. Karena jika siswa kesulitan dalam memahami soal, maka siswa juga kesulitan dalam menjawab soal tersebut, sehingga jawaban yang diberikan siswa tidak sesuai yang diharapkan oleh guru. Maka dari itu, selain penyimpangan kaidah kebahasaan bisa merusak bahasa, kesalahan berbahasa juga dapat berdampak pada pemahaman yang salah pada siswa. Pemahaman yang salah pada siswa akan mempengaruhi tingkat validitas pengukuran hasil belajar siswa sehingga pencapaian pengukuran tujuan pembelajaran kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi di wilayah kabupaten Pati mengenai soal UAS mata pelajaran bahasa Jawa tahun ajaran 2012/2013, soal UAS untuk SMP dan SMA sangat sedikit

sekali penyimpangan kaidah bahasa yang terjadi bahkan hampir tidak ada penyimpangan yang berarti. Lain halnya dengan soal UAS untuk SD yang ternyata masih banyak terjadi penyimpangan kaidah kebahasaan dalam berbagai tataran kebahasaan. Penyimpangan kaidah bahasa Jawa tersebut terjadi pada berbagai tataran kebahasaan (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap soal-soal ulangan akhir semester, salah satunya yaitu soal-soal ulangan akhir semester gasal SD Negeri se-Kabupaten Pati tahun ajaran 2012/2013 dengan tujuan untuk mendeskripsi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Jawa yang terdapat pada soal-soal ulangan akhir semester gasal SD Negeri se-Kabupaten Pati tahun ajaran 2012/2013 ditinjau dari tataran-tataran linguistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa sebagai pendekatan teoretis dan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai pendekatan metodologis. Adapun data penelitian ini yaitu kalimat maupun paragraf berbahasa Jawa yang terdapat pada soal-soal ulangan akhir semester gasal dengan sumber data naskah soal-soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran bahasa Jawa SD Negeri se-Kabupaten Pati tahun ajaran 2012/2013. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik catat (menyimak kemudian mencatat hasil penyimak penggunaan bahasa Jawa ke dalam kartu data). Setelah data terkumpul, dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, hingga pada akhirnya hasil analisis data disajikan secara informal (penyajian menggunakan kata-kata biasa) dan formal (menggunakan tabel) agar penyajian data menjadi lebih ringkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat berbagai bentuk penyimpangan kaidah bahasa Jawa (kesalahan berbahasa Jawa) pada soal-soal ulangan akhir semester gasal SD Negeri

se-Kabupaten Pati tahun ajaran 2012/2013 dalam berbagai tataran linguistik (kebahasaan). Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tersebut mencakup tataran fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), dan semantik. Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, meliputi (1) fonem /a/ ditulis fonem /o/; (2) fonem /e/ ditulis /i/; (3) fonem /i/ ditulis /e/; (4) fonem /u/ ditulis /o/; (5) fonem /d/ ditulis /dh/; (6) fonem /d/ ditulis /t/; (7) fonem /dh/ ditulis /d/; (8) fonem /d/ atau /j/ ditulis /z/; (9) fonem /g/ ditulis /k/; (10) fonem /p/ ditulis /b/; (11) fonem /t/ ditulis /d/; (12) fonem /t/ ditulis /th/; (13) fonem /th/ ditulis /t/; (14) fonem /w/ ditulis /u/; (15) penambahan fonem /e/; (16) penambahan fonem /h/; (17) penambahan fonem /k/; (18) penambahan fonem /u/; (19) penambahan fonem /y/; (20) penghilangan fonem /w/; dan (21) penghilangan fonem /y/. Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, meliputi (1) salah menentukan bentuk asal; (2) penulisan klitika tidak tepat (penulisan proklitik orang pertama (*dak-*, *tak-*), orang kedua (*mbok-*, *kok-*, *ko-*), dan orang ketiga (*di-*, *dipun-*), serta penulisan enklitik *ku-* dan *mu-*); (3) penulisan kata ulang; (4) penulisan kata majemuk (kata majemuk yang seharusnya serangkai, ditulis terpisah); (5) penulisan kata majemuk berafiksasi; (6) tidak adanya fonem bunyi pelancar; dan (7) penggunaan afiks tidak tepat (prefiks *N-* dan sufiks *-na*). Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis terjadi pada bidang frasa, klausa, dan kalimat. Kesalahan berbahasa pada frasa meliputi (1) pemakaian kata depan (preposisi) yang tidak tepat pada frasa (preposisi *kanthi* 'dengan', *marang* 'kepada', *menyang* 'ke', dan *saking* 'dari'); (2) salah susunan; (3) berlebihan; (4) penambahan kata *saka* dalam frasa nominal (*N + N*); dan (5) penghilangan preposisi dalam frasa nominal berstruktur *V intransitif + preposisi + N* (preposisi *menyang* atau *dhateng* 'ke' dan preposisi *saka* atau *saking* 'dari'). Kesalahan berbahasa bidang klausa meliputi (1) penambahan kata kerja bantu *yaiku* dalam klausa ekuasional; dan (2) penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif (kata kerja *lunga* 'pergi', *tindak* 'pergi', dan *sowan* 'datang'). Kesalahan berbahasa bidang kalimat meliputi (1) kalimat tidak logis; (2) kalimat rancu; (3) kalimat ambigu; dan (4) salah pemilihan kata (diksi). Kesalahan berbahasa pada tataran semantik terjadi karena pilihan kata yang menyimpang makna kata terdapat pada pilihan kata *iku* 'itu (penunjuk tempat yang jauh dari penutur)', *ing kene* 'di sini (penunjuk tempat yang dekat dengan penutur)', *ing ngriki* 'di sini

(penunjuk tempat yang dekat dengan penutur)' dan *rencang-rencang* 'pembantu'.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, pada soal-soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran bahasa Jawa tersebut terdapat berbagai bentuk penyimpangan kaidah kebahasaan (kesalahan berbahasa) pada berbagai tataran kebahasaan (fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), dan semantik). Bahasa yang digunakan dalam penyusunan soal UAS merupakan contoh bahasa guru, sehingga guru maupun tim penyusun soal hendaknya lebih memperhatikan kaidah kebahasaan dalam penyusunan soal tersebut. Selain itu, penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa pada soal-soal ulangan akhir semester mata pelajaran bahasa Jawa belum banyak dilakukan. Maka dari itu, disarankan bagi peneliti lain untuk meneliti soal-soal ulangan akhir semester (UAS) dengan sudut pandang yang berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1990. *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asuh Malang.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 2003. *Linguistik Umum*. Cetakan ke- 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Enre. Fachruddin Ambo. 1998. *Dasar-Dasar Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faradisa, Ihda. 2011. *Kesalahan Berbahasa pada Soal-Soal Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Gudai, Darmansyah. 1989. *Semantik Beberapa Topik Utama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Indriyana, Novita. 2009. *Analisis Kesalahan Penulisan Kata dan Tanda Baca pada Buku Teks Bahasa Jawa Pinter Basa Kelas VIII Semester I Terbitan Sumber Ilmu*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Kusmiati. 2010. *Variasi Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Magelang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Lass, Roger. 1991. *Fonologi: Sebuah Pengantar untuk Konsep-Konsep Dasar*. Terjemahan Warsono, dkk. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mangunswito. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Nikelas, Syahwin. 1988. *Pengantar Linguistik untuk Guru Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Nurastuti, Wiji. 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ARDANA MEDIA.
- Oka, G.N dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, Nopika Ika. 2010. *Kesalahan Berbahasa Jawa pada Papan Nama Pertokoan*

Ana Meilisa Tritantining / Piwulang Jawi / 2 (1) (2013)

- di Kabupaten Pemalang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Cetakan ke-5 Edisi Revisi. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2008. *Paramasastra Gagrag Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Soejono dan Abdurrahman H. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Djago dan Lilis Siti Sulistyaningsih. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Penerbit ANGKASA.